TEMATICS | Technology Management and Informatics Research Journals

Vol. 4 No. 2 2020

Submitted 09-08-2020; Revised 01-09-2020; Accepted 12-10-2020

EVALUASI KESISTEMAN NOTIFIKASI PERSETUJUAN PEMBERIAN ITAS ELEKTRONIK DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI PEKANBARU

(Evaluation Of Electronic Limited Stay Notification Systems
In The Immigration Office Class I Pekanbaru)

ROCKY SIMANJUNTAK
Politeknik Imigrasi
Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Hukum dan Hak Asasi Manusia
Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
rockysmj97@gmail.com

ABSTRACT

Presidential Regulation Number 20 of 2018 concerning the Use of Foreign Workers as a trimmer of bureaucracy so that Foreign Workers who will come to Indonesia have the licensing process not as complicated as before. However, the reality in the field still finds some systemic problems that occur in the ITAS extension process, including: Electronic ITAS notification sending that does not go to the sponsor's email and has to be resent and the network when taking Biometrics (taking photos and fingerprints) is slow and the Biometric Matching System (BMS) to the center used by all applications requiring biometric checks is also slow. This certainly hinders immigration officers from issuing ITAS.
System problems that occur include: *Electronic ITAS notification sending that does not go to the sponsor's email and has to be resent and the network when taking Biometrics (taking photos and fingerprints) is slow and Biometric Matching System (BMS) to the center used by all applications requires slow biometric checks too. This certainly hinders immigration officers from issuing ITAS.*

Keywords: Notification, Limited Stay Permit, HOT Fit Model

ABSTRAK

Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing ini sebagai pemangkas birokrasi agar Tenaga Kerja Asing yang akan datang ke Indonesia proses perizinanya tidak rumit seperti sebelumnya. Namun kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan kesisteman yang terjadi dalam proses perpanjangan ITAS antara lain : Pengiriman notifikasi ITAS elektronik yang tidak masuk ke email sponsor dan harus dikirim ulang serta jaringan saat pengambilan Biometrik (pengambilan foto dan sidik jari) lambat dan *Biometric Matching System* (BMS) ke pusat yang digunakan oleh seluruh aplikasi yang membutuhkan pengecekan biometik juga lambat. Hal tersebut tentu menghambat petugas imigrasi dalam proses penerbitan ITAS.

Kendala-kendala kesisteman yang terjadi seperti : Pengiriman notifikasi ITAS elektronik yang tidak masuk ke email sponsor dan harus dikirim ulang serta jaringan saat pengambilan Biometrik (pengambilan foto dan sidik jari) lambat dan *Biometric Matching System* (BMS) ke pusat yang digunakan oleh seluruh aplikasi yang membutuhkan pengecekan biometik juga lambat. Hal tersebut tentu menghambat petugas imigrasi dalam proses penerbitan ITAS.

Kata Kunci: Notifikasi, Izin Tinggal Terbatas, HOT Fit Model

PENDAHULUAN

Tenaga kerja memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. Tenaga kerja itu sendiri adalah subjek dan tujuan pembangunan. Tujuan pembangunan nasional yang diatur dengan undang-undang adalah untuk membangun segenap bangsa Indonesia dan seluruh masyarakat Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2013, WNA yang bekerja di Indonesia wajib memiliki Visa Tinggal Terbatas (VITAS). VITAS berlaku selama 90 hari sejak tanggal penerbitan. Tenaga kerja asing harus memiliki Visa Tinggal Terbatas (VITAS) untuk mendapatkan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) untuk bekerja di Indonesia. Proses dari VITAS hingga penerbitan ITAS elektronik adalah sebagai berikut :

Permohonan Izin Tinggal Terbatas (ITAS)

Tenaga kerja asing yang ingin tinggal dan bekerja di Indonesia tidak hanya harus memiliki VITAS, tetapi juga ITAS (Izin Tinggal Terbatas). Ketentuan mengenai ITAS tertuang dalam Pasal 8 Peraturan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Visa dan Izin Tinggal bagi Tenaga Kerja Asing disebutkan bahwa ITAS diterbitkan di tempat pemeriksaan imigrasi yang ditetapkan oleh Menteri. Mekanismenya adalah

1. Memberikan Tanda Masuk berbentuk stiker yang memuat data TKA sekaligus ITAS dan Izin Masuk Kembali;
2. Memberikan ITAS elektronik melalui mekanisme pengambilan data biometrik,yang nantinya dikirim melalui sistem teknologi informasi keimigrasian (SIMKIM) kepada pemberi kerja TKA, calon TKA, divisi keimigrasian, dan kantor imigrasi.yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal TKA.

Berdasarkan Pasal 8 Peraturan menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor 16 Tahun 2018 tentang Tata Cara Pemberian Visa dan Izin Tinggal bagi Tenaga Kerja Asing,

Prosedur Perpanjangan Izin Tinggal Terbatas antara lain :

1. Ketentuan perpanjangan ITAS
    a. ITAS yang berasal dari Vitas dapat diperpanjang, perpanjangan Itas dimaksud diajukan sebelum masa berlaku Itas berakhir.
    b. Jangka waktu lama tinggal perpanjangan ITAS diberikan berdasarkan jangka waktu kerja sebagaimana tercantum dalam notifikasi dan paling lama 2 (dua) tahun untuk setiap kali perpanjangan dengan keseluruhan lama tinggal tidak melebihi 6 (enam) tahun.
    c. Permohonan perpanjangan ITAS diajukan oleh Pemberi Kerja TKA atau TKA melalui permohonan kepada Menteri atau Pejabat Imigrasi yang ditunjuk.
    d. Permohonan dilakukan dengan mengisi data secara elektronik melalui TKA Online yang terintegrasi dengan SIMKIM.

2. Mekanisme perpanjangan ITAS
   Perpanjangan ITAS dilakukan di Kantor Imigrasi setempat dengan memenuhi ketentuan sebagai berikut.
    a. Pemberi kerja TKA mengajukan permohonan perpanjangan ITAS kepada Dirjen Imigrasi melalui TKA online;
    b. Kementerian Ketenagakerjaan memverifikasi pemenuhan kewajiban pemberi kerja terhadap masa berlaku notifikasi penggunaan TKA dan kewajiban pembayaran DKPTKA;
    c. Dalam hal persyaratan perpanjangan ITAS terpenuhi, Kementerian Ketenagakerjaan menerbitkan notifikasi persetujuan perpanjangan ITAS.
    d. Prosedur perpanjangan ITAS.

Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru merupakan suatu instansi penyelenggara pelayanan publik yang dalam hal ini sebagai pelaksana pemberian penerbitan Izin Tinggal Terbatas bagi Tenaga Kerja Asing sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing. Seharusnya dengan adanya Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penggunaan Tenaga Kerja Asing ini sebagai pemangkas birokrasi agar Tenaga Kerja Asing yang akan datang ke Indonesia proses perizinanya tidak rumit seperti sebelumnya. Namun kenyataan di lapangan masih ditemukan beberapa permasalahan kesisteman yang terjadi dalam proses perpanjangan ITAS antara lain : Pengiriman notifikasi ITAS elektronik yang tidak masuk ke email sponsor dan harus dikirim ulang dikarenakan server dan jaringan

yang lambat serta jaringan saat pengambilan Biometrik (pengambilan foto dan sidik jari) dan *Biometric Matching System* (BMS) ke pusat yang digunakan oleh seluruh aplikasi yang membutuhkan pengecekan biometik juga lambat. Hal tersebut tentu menghambat petugas imigrasi dalam proses penerbitan ITAS.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis memfokuskan penelitian ini mengevaluasi serta menemukan kendala pada aplikasi penerbitan izin tinggal yang mengakibatkan proses pengiriman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik bagi TKA yang ada di Kantor Imigrasi Kelas I Pekanbaru menjadi terkendala juga.

Oleh karena itu, kajian ini meneliti pelaksanaan pemberian ITAS elektronik bagi TKA di lapangan apakah sudah baik atau tidak, sehingga nantinya dapat dipahami secara utuh akar permasalahan yang terjadi di lapangan agar pemberian ITAS terhadap TKA dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bogdan dan Tylor berpendapat bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.[1]

Dalam melakukan penelitian ini penulis akan melakukan penelitian Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Alasan karena kantor Imigrasi Pekanbaru merupakan kanim terdekat ditengah pandemi ini dan wilayah kerja kanim peknabaru banyak perusahaan asing sehingga kanim pekanbaru ideal dalam pengambilan data perpanjangan ITAS.

Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data primer diperoleh secara langsung di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru melalui wawancara kepada Kepala Seksi Izin Tinggal dan Status Keimigrasian, Kepala Sub Seksi Izin Tinggal, Petugas Loket dan Penjamin dan observasi terhadap proses penerbitan ITAS elektronik bagi TKA.data sekunder dilakukan secara daring dengan contoh seperti laporan organisasi, buku, jurnal, artikel ilmiah, situs resmi organisasi dan pemberitaan di internet.

[1] Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PEMBAHASAN

A. EVALUASI KESISTEMAN NOTIFIKASI PERSETUJUAN PEMBERIAN ITAS ELEKTRONIK DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI PEKANBARU DENGAN METODE EVALUASI HOT FIT MODEL

Informan dalam penelitian ini adalah Petugas imigrasi yaitu: Kepala Seksi Izin Tinggal dan Status Keimigrasian, Kepala Subseksi Izin Tinggal, Petugas Loket dan Penjamin/Sponsor.

3.1 Kategori

Berdasarkan pedoman wawancara, penulis telah menyusun kerangka kerja analisis awal sebagai acuan dan pedoman pengkodean. Menurut panduan, penulis kemudian membaca kembali catatan wawancara dan kode itu, memilih data yang terkait dengan topik, dan menunjukkan hubungan antara bagian yang diteliti untuk menghasilkan beberapa kategori. Penulis dapat menggambar beberapa kategori yang berhubungan dengan HOT. Kategorinya adalah sebagai berikut :

3.2.1 Penggunaan Sistem

adalah bagaimana pengguna/user khususnya Kasi, Kasubsi, Petugas Loket dan Penjamin menggunakan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru.

1. Frekuensi
2. Luas fungsi system
3. Penyelidikan
4. Pelatihan
5. Pengetahuan Penggunaan Sistem
6. Harapan
7. Sikap menerima dan menolak sistem

1.2.2 Kepuasan Pengguna

1. Persepsi pengguna
2. Manfaat pengguna

3.2.3 Struktur Organisasi

1. Perencanaan atau tujuan
2. Standar pengendalian (Controlling)
3. Manajemen
4. Komunikasi atau kerja sama sistem

3.2.4 Kualitas Sistem

1. Kemudahan pengguna kualitas sistem
2. Waktu dan Respon
3. Kegunaan
4. Fleksibilitas
5. Sekuritas

3.2.5 Kualitas Informasi

1. Kelengkapan dalam kualitas informasi
2. Keakuratan Data
3. Relevansi Relevansi

3.2.6 Kualitas Layanan

1. Kecepatan respon melayani
2. Jaminan
3. Tindak lanjut layanan
4. Ketepatan Waktu

Tabel 1. Hasil Rangkuman Penelitian

NO	INDIKATOR	KATEGORI
1.	Human	-Penggunaan Sistem Frekuensi Luas fungsi sistem Penyelidikan Pelatihan Pengetahuan penggunaan sistem Harapan Sikap menerima dan menolak sistem -Kepuasan Pengguna Persepsi pengguna Manfaat pengguna
2.	Organization	-Struktur Organisasi Perencanaan atau tujuan Standart pengendalian (controlling) Manajemen Komunikasi atau kerjasama sistem
3.	Technology	- Kualitas Sistem Kemudahan pengguna kualitas sistem Waktu dan respon Kegunaan Fleksibilitas Sekuritas -Kualitas Informasi Kelengkapan dalam kualitas informasi Keakuratan data Relevansi - Kualitas Layanan Kecepatan respon melayani Jaminan Tindak lanjut layanan Ketepatan Waktu

B. ANALISIS KENDALA KESISTEMAN NOTIFIKASI PERSETUJUAN PEMBERIAN ITAS ELEKTRONIK DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI PEKANBARU DENGAN HOT FIT MODEL

Faktor Manusia *(Human)*

Secara keseluruhan sikap petugas yang terlibat tidak pernah menolak terhadap pelaksanaan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Berkaitan dengan kepuasan pengguna, manfaat sistem ini mempermudah dan meringankan pekerjaan petugas, walaupun masih terdapat kendala pada jaringan dan server. Harapan petugas adalah dengan mengembangkan sistem tersebut menjadi lebih teringrasi dengan bagian-bagian lainnya yang bersangkutan.

Sumber daya manusia yang kompeten dapat mendukung penerbitan ITAS tenaga kerja asing. Penerapan sistem informasi dan manajemen juga terkait dengan pelatihan dan sosialisasi yang pernah diikuti oleh petugas yang

bersangkutan. Pendidikan, pelatihan, keterampilan, motivasi dan pengalaman dapat mempengaruhi karakteristik seseorang dalam bekerja.[2]

Berdasarkan jawaban dari informan dapat disimpulkan bahwa faktor manusia berhubungan dengan penggunaan sistem dan kepuasan pengguna kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru bisa diterima dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa kekurangan. Namum hal ini akan segera diatasi dengan adanya perbaikan dan update jaringan di sistem.

Faktor Organisasi *(Organization)*

Struktur organisasi di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru sudah tebentuk, namun kekurangan sumber daya manusia dalam hal jumlah dan pekerjaan. Pembagian kerja juga dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing seksi. Mengenai lingkungan organisasi, dilakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Hubungan antar organisasi (komunikasi antar pejabat) juga berjalan lancar dan saling mendukung. Organisasi adalah entitas yang memproses informasi. Organisasi memproses dan menggunakan informasi untuk menghasilkan output bagi lingkungan.[3]

Ketersedian pegawai yang ada dapat memenuhi kebutuhan di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru untuk menunjang pelaksanaan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik. Namun beberapa petugas telah ditambahkan di beberapa tempat, dan tenaga tersebut dianggap belum cukup untuk untuk menunjang kelancaran pelaksanaan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru.

Komunikasi dalam kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru dapat dikatakan baik an masih beroperasi normal. Komunikasi dua arah yang efektif dan laporan rutin merupakan sumber penting untuk menerapkan Sistem Informasi Manajemen Keimigrasian. Pemberian informasi yang tepat kepada petugas imigrasi dan semua pihak terkait dapat digunakan untuk memotivasi dan mendorong masyarakat untuk menerima dan memahami secara umum pekerjaan imigrasi guna meningkatkan kinerja layanan penerbitan ITAS bagi pekerja asing. Imigrasi harus memiliki prosedur untuk memastikan bahwa masalah ITAS bagi pekerja asing dapat berjalan dengan lancar.

Faktor Teknologi *(Technology)*

Kualitas sistem saat ini sangat bagus. Mudah digunakan dan dipelajari. Prosesnya sederhana, kegunaan menu aplikasi masih sederhana, faktanya masih ada data yang belum bisa masuk ke sistem. Sarana dan prasarana yang memadai. *Software* yang dihasilkan relatif mudah dan dapat diselesaikan oleh petugas imigrasi. Kemudahan belajar dan penggunaan sistem informasi ini dapat meningkatkan manfaat yang dihasilkan.

Walaupun beberapa bagian terjadi kendala yang tidak dapat diatasi oleh perangkat komputer dan aplikasi, sistem tersebut secara umum dapat berjalan dengan lancar. Keamanan data dapat didefinisikan sebagai metode untuk melindungi / melindungi informasi atau sistem informasi dari akses atau modifikasi yang tidak sah. Metode keamanan mencakup aspek manajemen, keamanan fisik dan teknis. Kinerja sistem keamanan data yang baik bergantung pada tiga elemen dasar yaitu manusia, proses dan teknologi.[4]

Kendala pada kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru adalah jaringan dan server yang tidak stabil, hal ini dikarenakan banyaknya pemohon penerbitan ITAS

[2] Schermerhorn, I. J. R. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: Andi.

[3] Husein, MF dan Wibowo, A. (2000). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

[4] Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.

TKA. Walaupun demikian kondisi ini tidak menjadi hambatan terhadap pelaksanaan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru karena kebutuhan penerbitan ITAS bagi TKA sudah menjadi bagian dari setiap Unit Pelakasana Teknis Keimigrasian sehingga semuanya sudah terintegrasi dengan sistem yang ada.

Kesesuaian hubungan Manusia, Organisasi dan Teknologi pada kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru

Kesesuaian antara manusia, organisasi, dan teknologi masih terdapat kekurangan dikarenakan petugas yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, belum adanya pelatihan, dan belum ada petunjuk teknis tentang penggunaan kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Program pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan hal pokok yang tidak bisa dikesampingkan.

Teknologi dalam sistem sudah cukup baik, dengan ketersediaan sarana dan prasarana dapat memudahkan pejabat dalam memahami informasi dan mengambil keputusan. Bagi TKA yang membutuhkan bantuan teknis untuk mengurangi kesalahan penulisan dan memudahkan membaca hasilnya, hal ini perlu diperhatikan kembali pada bagian layanan ITAS. Informasi yang dihasilkan harus digunakan dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk berbagai kebutuhan terkait layanan. Secara umum, semua kendala dapat diselesaikan, dan hanya dibutuhkan waktu dalam prosesnya. Kesesuaian antara berbagai komponen model HOT sebagian besar sudah sesuai, tetapi perlu ditingkatkan dan disempurnakan untuk meningkatkan konsistensi antar komponen ini.

Manfaat kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru

Manfaat merupakan keseimbangan antara dampak positif dan negatif dari pengguna kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Keunggulan sistem ini adalah dapat meningkatkan efisiensi dan efisiensi personel yang mengelola data secara manual. Dari segi input data petugas menjadi lebih mudah. Walaupun masih ada beberapa bagian masih dilakukan secara manual. Dari segi output, data dari kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru dapat digunakan untuk keperluan perencanaan peningkatan pelayanan baik sarana, prasana dan kualitas pelayanan kepada seluruh petugas yang ada di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Semakin tinggi dampak positif yang dihasilkan, maka penerapan sistem informasi juga dikatakan semakin berhasil.

C. KENDALA KESISTEMAN NOTIFIKASI PERSETUJUAN PEMBERIAN ITAS ELEKTRONIK DI KANTOR IMIGRASI KELAS I TPI PEKANBARU

No.	Indikator Sistem Perangkat dan Jaringan	Kelebihan	Kendala
1.	Server	Sudah cukup menampung dengan banyak *database* paspor	Proses integrasi data dari *server* masih terbilang belum cepat
2.	Jaringan Internet	Kecepatan akses sudah cukup cepat	Terkadang ada beberapa kendala terhadap koneksi
3.	Kecepatan (*speed*)	Sudah cukup cepat	Perlu dioptimalkan agar dapat semakin cepat
4.	Koneksi	Sudah	Perlu untuk

	ke SIMKIM?	terkoneksi	selalu diawasi pengintegrasian datanya setiap hari untuk mencegah adanya keterlambatan data yang sampai

D. REKOMENDASI PENINGKATAN KESISTEMAN

Menurut Wirawan, evaluasi merupakan suatu penelitian yang berfungsi untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan informasi yang berguna tentang objek evaluasi, mengevaluasinya dengan membandingkannya dengan indikator evaluasi, kemudian menggunakan hasilnya untuk dijadikan objek evaluasi pengambilan keputusan.[5] Artinya evaluasi dievaluasi dengan membandingkan evaluasi dengan instruksi lain sebagai bahan untuk mencari informasi dari objek yang dievaluasi, hasil evaluasi akan digunakan untuk mengambil keputusan atas objek yang dievaluasi.[6]

No.	Kendala	Rekomendasi
1.	Helpdesk	Ada nya fitur *contact us* atau fitur *chat* untuk digunakan pada saat pengguna mengalami kendala.
2.	Proses pengambilan Biometrik dan *Biometric Matching System* (BMS) ke pusat yang digunakan oleh seluruh aplikasi yang membutuhkan pengecekan biometik lambat	Adanya pembaruan atau *maintenance* pada *server* kesisteman aplikasi penerbitan izin tinggal.
3.	Pengiriman notifikasi ITAS elektronik yang tidak masuk ke email sponsor dan harus dikirim ulang	Adanya pembaruan *database* untuk integrasi dan verifikasi *e-mail*

Berdasarkan tabel hasil rekomendasi di atas dapat terlihat bahwa permasalahan utama yang menjadi kendala bagi kesisteman notifikasi persetujuan pemberian ITAS elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru, ialah server dan jaringan yang lambat. Imigrasi sangat memerlukan tenaga teknologi informasi yang dapat mengelola dan melakukan *maintenance* secara mandiri tanpa perlu adanya koordinasi dan bantuan dari pihak ketiga yang seringkali memerlukan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Pertama, penelitian telah memberikan penjelasan berupa hasil evaluasi kesisteman Notifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru dengan beberapa klasifikasi permasalahan dari sistem, mulai dari permasalahan sistem dasar seperti pengiriman notifikasi ITAS elektronik yang tidak masuk ke email sponsor dan harus dikirim ulang serta jaringan saat pengambilan Biometrik (pengambilan foto dan sidik jari) lambat dan *Biometric Matching System* (BMS) ke pusat yang digunakan oleh seluruh aplikasi yang membutuhkan pengecekan biometik juga lambat.. Hal tersebut telah menjelaskan bahwa kesisteman tersebut masih memerlukan beberapa pembaruan secara berkala guna meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja serta hasil dari sistem tersebut dalam melaksanakan pelayanan keimigrasian.

Kedua, penelitian telah memberikan penjelasan bahwa telah ditemukan hasil rekomendasi sebagai upaya peningkatan kesisteman dalam rangka meningkatkan kualitas Notifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru dengan beberapa penjelasan yang cukup rinci berupa rekomendasi atau masukan mengenai apa saja yang harus segera diperbarui atau dilakukan *maintenance* terhadap beberapa poin permasalahan yang ada.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian dan evaluasi terhadap kesistemanNotifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI

[5] Sari, K. D. A., & Winarno, W. A. (2012). Implementasi E-Goverment System Dalam Upaya Peningkatan Clean And Good Goverment Di Indonesia. *Jeam*, *XI*(1), 1–19.

[6] Nasdaniar. (2017). Evaluasi Pelayanan Pembuatan Paspor (Surat Perjalanan) di Kantor Imigrasi Kelas I Kota Samarinda. *Administrasi Negara*, *5*(5), 6051–6063.

Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa secara umum sistem tersebut telah sangat membantu kinerja pelayanan keimigrasian di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Namun, dalam implementasinya telah ditemukan beberapa kendala atau permasalahan yang cukup signifikan dalam kesistemannya dan berdasarkan penelitian ini, maka permasalahan tersebut harus segera diatasi dengan beberapa perbaruan yang telah direkomendasikan dari penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian telah ditemukan beberapa permasalahan yang belum dapat terjawab, maka dari itu ada beberapa saran yang dihasilkan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya untuk dikembangkan, yakni:

1) Peran kesisteman Notifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik terhadap pelayanan Keimigrasian di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru sangatlah meningkatkan kualitas pelayanan apabila dibandingkan sebelum menggunakan sistem tersebut. Dalam hal ini perlu adanya tambahan sumber daya manusia yang ahli dalam bidang IT yang dapat ditugaskan sebagai analis kesisteman Keimigrasian, sehingga dapat menyelesaikan permasalahan kesisteman yang ada dengan cepat dan efektif.
2) Hasil penelitian ini telah memenuhi tujuan dari penelitian, yakni untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi terhadap peningkatan kesisteman yang dapat diberikan untuk meningkatkan kualitas sistem Notifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru. Adapun beberapa poin rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini ialah dalam konsep saran atau masukan yang mana dapat dikaji ulang kembali dalam hal implementasinya. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat membantu pengembangan kesisteman Notifikasi Persetujuan Pemberian ITAS Elektronik di Kantor Imigrasi Kelas I TPI Pekanbaru untuk menjadi lebih efektif dan lebih baik lagi ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada Politeknik Imigrasi, Jakarta, Indonesia sebagai institusi asal tim penulis yang telah memberikan dukungan kepada tim penulis melaksanakan implementasi Dharma Perguruan Tinggi penelitian untuk berkarya sebagai akademisi di Indonesia. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang telah memberikan ruang bagi kami untuk melakukan diseminasi ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Hatta, G. R. (2013). *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: UI Press.

Husein, MF dan Wibowo, A. (2000). *Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.

Moleong, L. J. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Nasdaniar. (2017). Evaluasi Pelayanan Pembuatan Paspor (Surat Perjalanan) di Kantor Imigrasi Kelas I Kota Samarinda. *Administrasi Negara*, *5*(5), 6051–6063.

Sari, K. D. A., & Winarno, W. A. (2012). Implementasi E-Goverment System Dalam Upaya Peningkatan Clean And Good Goverment Di Indonesia. *Jeam*, *XI*(1), 1–19.

Schermerhorn, I. J. R. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: Andi.